

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TVRI Kalimantan Selatan

Penerbitan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film No. 07 Tahun 1982 tentang pembentukan Stasiun Produksi keliling di berbagai daerah di Indonesia, menjadi dasar diberlakukannya TVRI Stasiun Keliling Banjarmasin yang mempunyai fungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan organisasi yang berkaitan dengan produksi acara siaran televisi, selain juga mempunyai peranan untuk menggali dan melestarikan serta mengembangkan seni budaya tradisional di daerah Kalimantan Selatan, serta meliputi berbagai peristiwa dan kejadian bersifat berita dan penerangan.

Pada tahun 1982, Direktorat Televisi Departemen Penerangan RI menempatkan mobile production unit di TVRI Stasiun Transmisi Banjarmasin bersamaan dengan persiapan yang sama pada sejumlah TVRI disembilan kota lainnya (Aceh, Padang, Pontianak, Bandung, Semarang, Malang, Kupang, Ambon, dan Jayapura) yang berada di TVRI setempat. Dengan adanya mobile production unit inilah, di 10 (sepuluh) kota tersebut didirikan dan diresmikan TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK).

Hari jadi TVRI Banjarmasin adalah tanggal 5 Agustus 1983, karena dengan diresmikannya TVRI Stasiun Relay Banjarmasin dan Amuntai menandakan bahwa TVRI resmi mengudara di Kalimantan Selatan, serta dengan diresmikannya TVRI SPK Banjarmasin menandakan bahwa TVRI resmi dapat

memproduksi acara-acara televisi di Kalimantan Selatan. Peresmian pada waktu yang sama dua pilar utama siaran televisi yakni satuan kerja memproduksi acara televisi dan satuan kerja memancarkan siaran acara televisi, memiliki makna sejarah sebagai Hari Jadi TVRI Banjarmasin 5 Agustus 1983.

TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK) Banjarmasin bersamaan dengan TVRI Stasiun Transmisi Banjarmasin dan TVRI Stasiun Transmisi Amuntai, diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1983 oleh Harmoko (menteri Penerangan RI, waktu itu), di Kantor Gubernur Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, Banjarmasin. Dengan adanya Transmisi SPK Banjarmasin, maka secara struktur organisasi, di Banjarmasin terdapat dua Kantor TVRI yang memiliki administrasi dan Kepala Kantor sendiri-sendiri, yaitu TVRI Transmisi Sektor Kalimantan Selatan dan TVRI SPK Banjarmasin.

Kegiatan ini terlaksana setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Radio-Televisi-Film Departemen Penerangan No.07/KEP/DIRJEN/RTF/1985 tentang penunjukkan Pimpinan dan Petugas-petugas stasiun produksi Banjarmasin. Selama tenggang waktu \pm 2 tahun setelah pembentukan tidak beroperasi melaksanakan kegiatan, karena keterbatasan personil yang belum lengkap untuk mengoperasikan peralatan yang ada saat itu antara 1983 hingga 1985. Berdasarkan Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor: 141/KEP/MENPEN/1996, tanggal 22 Mei 1996, tentang Organisasi dan Tata Kerja Televisi Republik Indonesia Stasiun Produksi, maka TVRI SPK Banjarmasin berubah menjadi TVRI Stasiun Produksi (SP) Banjarmasin menjadi Studio Mini Televisi.

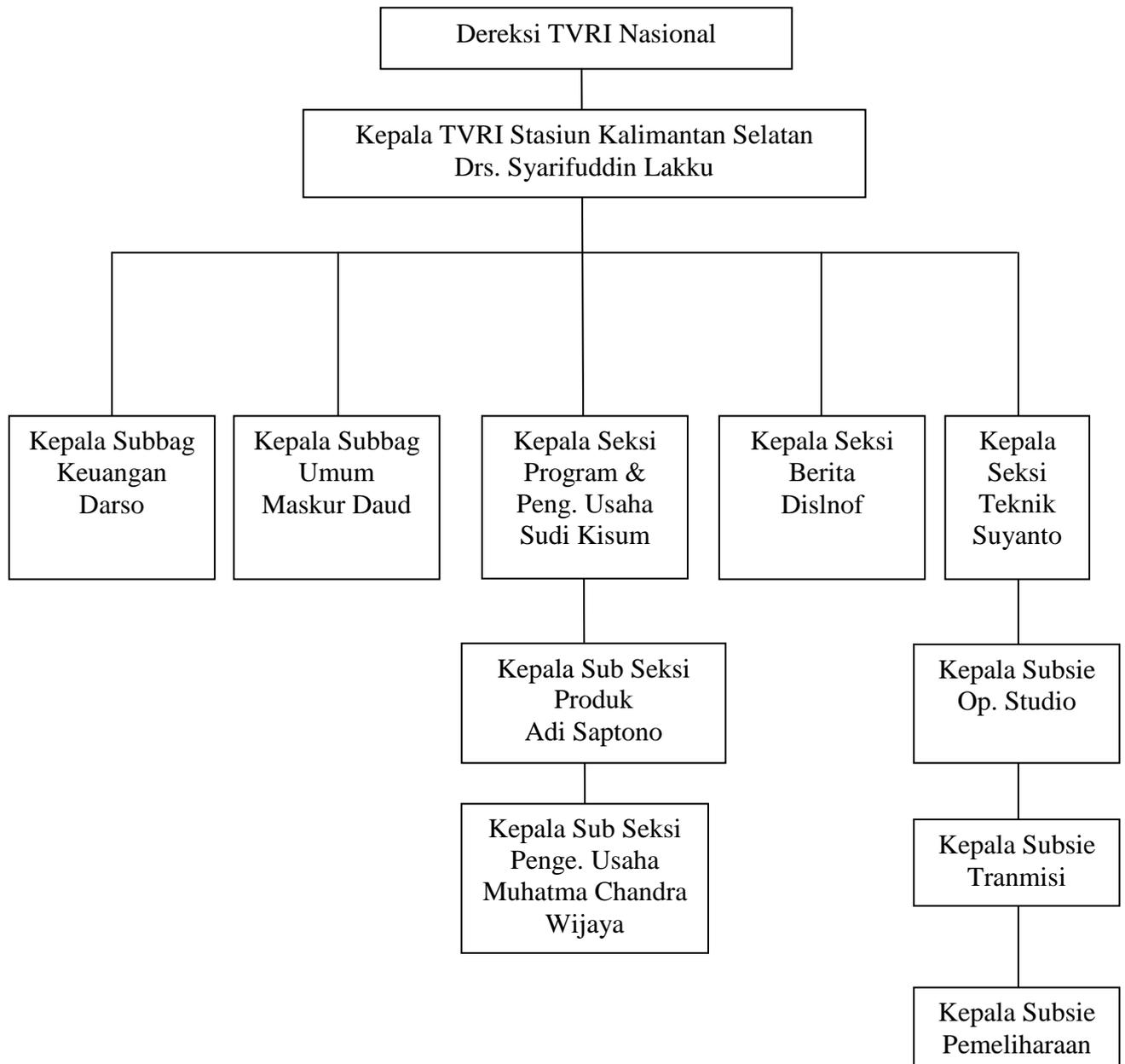
Guna menyalurkan aspirasi masyarakat Kalimantan Selatan yang menginginkan adanya siaran televisi lokal di Banjarmasin, maka pada bulan April 1998 Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan mengajukan surat kepada Menteri Penerangan RI, agar TVRI SP Banjarmasin mendapat ijin untuk menyelenggarakan siaran lokal. Dengan keluarnya ijin dan Menteri Penerangan RI, Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan menjadi studio Mini Televisi. Televisi Republik Indonesia yang berusia 42 tahun jatuh pada tanggal 24 Agustus 2004. Saat ini telah memasuki sebagai Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (Perjen), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000, tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia, berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-155/MK.05/2001, tentang Organisasi Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia, berdasarkan inilah Televisi Republik Indonesia berubah status menjadi Perusahaan Tawatan (Perjan).

Pada tanggal 17 April tahun 2002 keluar PP No 9 tahun 2002 yang menetapkan bentuk Perusahaan Jawatan TVRI menjadi perusahaan perseroan. Namun karena Peraturan Pemerintah tersebut belum diikuti dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik, dengan demikian struktur organisasi serta tata laksana kerja yang belum berubah, maka hingga kini aturan yang masih dilaksanakan adalah tetap aturan Perusahaan Jawatan yakni Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Selatan.

2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Karyawan

Dalam menyelenggarakan kegiatan produksi acara televisi, TVRI Kalimantan Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun, sedangkan dalam menjalankan tugas kegiatan sehari-hari dibantu oleh 3 (tiga) Seksi dan 2 (dua) Subbag yaitu, Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha, Kepala Seksi Berita dan Kepala Seksi Teknik serta Kepala Subbag Keuangan dan Kepala Subbag Umum. Dan Kepala Seksi Pengembangan Usaha dan Kepala Seksi Teknik masing-masing membawahi penjabat Kepala Sub Seksi Produksi dan Kepala Sub Seksi Pengembangan Usaha dan Kepala Sub Seksi Operasional Studio, Kepala Sub Seksi Transmisi dan Kepala Sub Seksi Pemeliharaan Alat.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
(TVRI) KALIMANTAN SELATAN



Sumber: TVRI Kalimantan Selatan Tahun 2007

Adapun tugas dan wewenang berdasarkan struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Kantor Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kalimantan Selatan

- 1) Menetapkan kebijakan siaran dan pedoman mekanisme kerja TVRI Kalimantan Selatan sesuai kebijakan direksi.
- 2) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan kegiatan seksi program dan pengembangan usaha serta seksi berita.
- 3) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan kegiatan bagian keuangan dan bagian Umum dan Sumber Daya Manusia.
- 4) Mengevaluasi hasil kerja bawahan sebagai bahan pembinaan bawahan.
- 5) Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan produksi acara dengan pihak terkait.
- 6) Membina kerjasama Stasiun Produksi atau kejadian wilayah kerja Kantor Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kalimantan Selatan.

b. Kepala Subbag Keuangan

- 1) Menyusun pedoman perbendaharaan dan akuntansi serta langkah kegiatan administrasi dan keuangan sebagai pedoman kerja.
- 2) Merencanakan proyeksi penerimaan dan pengeluaran untuk memprediksi kemampuan kantor.
- 3) Menyusun anggaran program dan non program berdasarkan satuan standar biaya.

- 4) Merencanakan dan mendelegasikan penerimaan, penyimpanan dan pencatatan sesuai prosedur.
- 5) Melakukan koordinasi dengan satuan terkait dalam hal penyiapan dokumen penyelesaian pembayaran dan penagihan.
- 6) Mengkoordinasikan unit manajer serta rencana kerjanya dalam hal pengeluaran uang.
- 7) Merencanakan dan mendelegasikan pengeluaran uang secara harian bulanan dan pertanggung jawabannya.
- 8) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan satuan kerja Sub Bagian Keuangan.

c. Kepala Seksi Berita

- 1) Menyusun pedoman siaran berita, *current affairs* dan siaran olah raga.
- 2) Menyusun rencana produksi liputan berita, *current affairs* dan siaran olah raga.
- 3) Mendelegasikan dan mengkoordinasikan fasilitas pendukung produksi dan liputan siaran berita *current affairs* dan siaran olah raga.
- 4) Mendelegasikan dan mengkoordinasikan siaran berita, *current affairs* dan siaran olah raga.
- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber berita dengan instansi terkait.

- 6) Mendelegasikan dan mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan dokumentasi siaran berita, cureent affairs dan siaran olah raga.
- 7) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan satuan kerja Seksi Berita.

d. Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha

- 1) Membantu kepala Stasiun menyusun pola siaran yang akan dipakai sebagai acuan dalam memproduksi dan menyiarkan paket acara.
- 2) Menyusun pedoman siaran, pengembangan usaha dan produksi.
- 3) Menyusun criteria program yang sesuai dengan tujuan dan pola acara siaran.
- 4) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan penelitian, perencanaan siaran, promosi on air, operasional siaran, traffic, pemasaran dan penjualan.
- 5) Membantu melakukan tugas dibidang promosi dan pemasaran dan pengembangannya.
- 6) Membantu melakukan tugas dibidang penyusunan program siaran dan pengembangannya.
- 7) Menyusun jadwal siaran *run down* yang sesuai dengan pola acara siaran dan mengendalikan pelaksanaan operasional siaran.
- 8) Menyusun daftar petugas pelaksanaan siaran yang mencakup pengarah acara umum dan penyiar *continuity*.

- 9) Membantu melakukan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas promosi dan pemasaran dan penyusunan program.
- 10) Membantu melakukan tugas dibidang promosi dan pemasaran serta pengembangannya.
- 11) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan satuan kerja Seksi Program dan Pengembangan Usaha.

e. Kepala Seksi Teknik

- 1) Menyusun pedoman kegiatan teknik transmisi, prasarana, produksi dan penyiaran serta merencanakan kegiatan teknik transmisi, prasarana produksi dan penyiaran.
- 2) Menyusun petugas operasional teknik transmisi, prasarana, produksi dan penyiaran.
- 3) Mendelegasikan dan mengkoordinasikan kegiatan teknik transmisi, prasarana, produksi dan penyiaran.
- 4) Mengendalikan pengoperasian teknik transmisi, prasarana, produksi dan penyiaran.
- 5) Mengusulkan pengembangan teknik transmisi, prasaran, produksi dan penyiaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan pengembangan siaran.
- 6) Mengusulkan kebutuhan suku cadang teknik transmisi, produksi dan penyiaran ke Direktorat Teknik Kantor Pusat.

- 7) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan teknik transmisi, produksi dan penyiaran serta merencanakan dan mengendalikan pemeliharaan teknik transmisi, produksi dan penyiaran.
- 8) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan satuan kerja Seksi Teknik.

f. Kepala Sub Bagian Umum dan SDM

- 1) Menyusun pedoman kegiatan umum dan pengelolaan sumber daya manusia.
- 2) Menyusun rencana dan pelaksanaan pengadaan barang, perlengkapan teknik, barang umum dan jasa baik sesuai permintaan maupun berdasarkan inisiatif untuk mendukung produksi, siaran, pelayanan dan manajemen.
- 3) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan pengadaan barang perlengkapan teknik, barang umum dan jasa baik sesuai berdasarkan inisiatif secara tepat waktu dengan harga yang wajar dan menguntungkan kantor.
- 4) Merencanakan dan mengkoordinasikan pelelangan pengadaan barang atau jasa.
- 5) Merencanakan dan mendelegasikan penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian barang perlengkapan teknik dan barang umum.
- 6) Menginventaris dan membuat Daftar Inventaris Ruangan dan tata tertib pemakaian barang inventaris disetiap satuan kerja.

- 7) Mengkoordinasikan analisis kebutuhan sumber daya manusia dan pemenuhannya serta pengoptimalkan pemanfaatan SDM.
- 8) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan satuan kerja Sub Bagan Umum dan SDM.

3. Selayang Pandang tentang Acara Baturai Pantun TVRI Kalimantan Selatan

Acara baturai pantun ini terselenggara mulai bulan Desember 2002. acara ini di latar belakang oleh budaya pantun yang jarang diminati oleh masyarakat Banjarmasin, khususnya kaum muda. Padahal budaya pantun merupakan budaya melayu yang cukup berkembang di kebudayaan banjar sebelumnya dan bahkan digunakan dalam adat istiadat ketika melamar calon pengantin biasanya dilantunkan pantun bersambut. Maka untuk menghidupkan budaya pantun, TVRI bersama lembaga budaya banjar dalam hal ini Bapak Azim Ariyadi, Syamsiar Seman, Sogianto mencoba untuk membuat format acara baturai pantun di TVRI Kalimantan Selatan dengan pembawa acara Jhon Tralala.

Dalam perkembangannya, cukup banyak diminati oleh masyarakat yang awalnya masih penelpon interaktif oleh kaum tua dan akhirnya juga merambah ke anak-anak remaja khususnya anak-anak sekolah.

Karena acara baturai pantun ini dari penelpon interaktifnya ada pemenang setiap minggunya, maka Azim Ariyadi, Syamsiar Seman ditunjuk sebagai juri. Sedangkan yang menjadi topik pantunnya yaitu dengan melihat apa saja yang sedang terjadi, baik itu pendidikan, sosial, keagamaan dan ini juga diharapkan

menjadi peringatan dan nasehat, dan pantun-pantun tersebut kebanyakan diciptakan oleh Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

B. Penyajian Data

1. Nilai-nilai dakwah dalam materi acara Baturai Pantun TVRI Kalimantan Selatan

Dari beberapa contoh pantun yang penulis kutip, bisa dilihat dan dipahami lebih dalam lagi isi yang disampaikan dalam pantun tersebut.

Sesuai dengan jenis-jenis pantun yang sudah penulis uraikan sebelumnya, dalam uraian pantun Baturai Pantun TVRI Kalimantan Selatan memang jelas sekali nampak bahwa pantun memiliki nilai-nilai petuah dan nasehat bagi para penontonnya. Hal inipun t pungkiri oleh pemerisa, yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian yang penulis lakukan kepada masyarakat.

a. Nilai Pendidikan

Acara Baturai Pantun diminati pemirsa , karena pantun yang disampaikan banyak mengandung nasehat yang sifatnya mendidik. Sampai sejauh mana nilai tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 01

NILAI PENDIDIKAN DALAM MATERI BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Menambah ilmu pengetahuan	28	56%
2.	Memperluas wawasan dan	15	30%

3.	pengetahuan agama Islam Membantu mendidik	7	14%
Jumlah		50	100%

Menurut 28 pemirsa, bahwa pantun mempunyai manfaat dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan pendapat 15 pemirsa lainnya berpendapat dengan pantun bisa memperluas wawasan dan pengetahuan agama Islam. Sedangkan 7 orang lainnya berpendapat membantu mendidik masyarakat sebagai penonton dalam pembentukan kepribadian yang bernafaskan Islam. Manfaat tersebut dapat diketahui lebih jelas dalam uraian berikut ini:

a. Menambah ilmu pengetahuan

Di era globalisasi saat ini sudah banyak terjadi persaingan, pergeseran terutama pergeseran nilai-nilai keislaman. Sehingga menambah dangkal dan jauhnya seseorang dari pengetahuan Agama Islam yang berfungsi sebagai *balance* dalam perilaku sehari-hari.

Siaran televisi merupakan konsumsi yang sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Sehingga tepat jika dalam program acara selalu memasukkan unsur dakwah.

Contoh pantun edisi siar , 24 Maret 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Buah durian lakas dibalah
Nang sabalah di bagiakan
Wadah pendidikan ada disakolah
Ada dirumah wan dipergaulan*

*(Buah duren cepat dibelah
Yang sebelah dibagikan
Tempat pendidikan ada di sekolah
Ada di rumah dan di pergaulan)*

Contoh pantun diatas , dalam tema pendidikan terdapat nilai-nilai nasehat diantaranya pendidikan tidak hanya disekolah tapi juga bisa dilakukan dirumah dan lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa sekecil apapun nilai dakwah yang terkandung dalam Baturai Pantun mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi penontonnya.

b. Memperluas wawasan pengetahuan Agama Islam

Sebagian penonton menyatakan bahwa dengan adanya acara Baturai Pantun, wawasan umum dan keagamaan mereka bertambah luas.

Contoh Pantun edisi siar , 24 Maret 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Amun handak guring balapik
Buangi daki nang di muha
Amun handak jadi pendidik
Bekali diri wan agama
(Kalau mau tidur pakai alas
Dibuang dahulu daki yang dimuka
Kalau mau jadi pendidik
Bekali diri dengan ilmu agama)*

*Arak tikar diatas tilam
Ampar hambal ditangahnya
Cangkal belajar ajaran Islam
Baulah tabal iman di dada*

*(Taruh alas di atas kasur
Gelar seprai di tengahnya
Rajin belajar ajaran Islam
Membuat iman tebal di dada)*

Seperti yang terlihat dalam contoh pantun dengan tema Narkoba, dibagian tersebut secara gamblang dijelaskan akibat-akibat dari negkonsumsi Narkoba, baik akibat dari kesehatan maupun dampak bagi kehidupan sosial dan religinya.

c. Membantu mendidik masyarakat

Penonton juga merasa, dengan acara Baturai Pantun di televisi akan lebih mudah membantu menyampaikan nasehat atau pepadahan bagi masyarakat luas. Apalagi dengan cara menyampaikan yang tidak membosankan, dan dengan kalimat atau bahasa yang lebih indah. Hal ini sangat memungkinkan bagi penonton untuk menerima nasehat tersebut dengan hati yang lebih ikhlas dan tanpa beban, justru bersangkutan merasa terhibur.

Contoh Pantun edisi siar , 24 Maret 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Itik kisar mandi manyalam
Bulunya baal mancucur nila
Rajin balajar agama Islam
Maulah Iman tabal di dada
(Ada bebek mandi menyelam
Bulunya basah mencucur nila
Rajin belajar agama Islam
Membuat iman tebal didada)*

*Bacaramin di palidangan
 Rambut bakarul kurisaan
 Biar rajin baca Al-Qur'an
 Tatap bungul mun kada baiman
 (Bacaramin di pedapuram
 Rambut dikrol tetap tak baik
 Biar rajin baca Alqur'an
 Tetap bodoh kalau tak beriman)*

b. Nilai Agama

Untuk mengetahui sejauh mana materi Baturai Pantun bisa diserap oleh penonton, terutama di jenis pantun yang berisi Nasehat keagamaan, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 02

NILAI AGAMA DALAM MATERI BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Menganjurkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	30	60%
2.	Menambah keimanan	10	20%
3.	Menambah kecintaan dengan agama	10	20%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas dapat terlihat, bahwa 30 orang penonton menyatakan , bahasa materi yang terkandung dalam uraian pantun adalah mengajarkan untuk

berbuat baik dan menghindari perbuatan yang dimurkai Allah. Sementara 10 orang lainnya menyatakan, materi pantun bisa menambah rasa keimanan seseorang kepada tuhan, dan 10 orang lainnya berpendapat kecintaannya terhadap ajaran Agama semakin meningkat.

Berikut ulasannya , terkait makna yang terkandung dalam materi Baturai Pantun:

- a). Mengajukan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar.

Amar Ma'ruf nahi Munkar adalah mengajarkan untuk mentaati segala perintah Allah dan menjauhi pula semua larangan Allah. Dalam konteks dengan tema dan materi Baturai Pantun TVRI Kalimantan Selatan jelas sekali dalam beberapa tema Baturai Pantun, banyak terdapat anjuran untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Diantaranya adalah perintah untuk beribadah, menuntut ilmu, melakukan kebajikan-kebajikan dan lain-lain. Sedangkan anjuran untuk menjauhi larangannya diantaranya menjauhi hal-hal yang bisa memabukkan (narkoba), memfitnah, merusak alam dan lain-lain.

Contoh Pantun edisi siar , 31 Maret 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Bungas muhanya si galuh intan
Tapih tasingkai taungkap paha
Narkoba ganja bantasan setan
Siapa mamakai iblis kawannya
(Cantik rupanya yang namanya Intan
Sarung tersingkap kelihatan paha
Narkoba ganja makanan setan
Siapa yang memakai iblis temannya)*

*Banyak rusa di padang hutan
 Bawa parang gasan ganggaman
 Amun narkoba dibiarkan
 Maulah urang kada baiman
 (Banyak rusa di tengah hutan
 Bawa parang buat penjagaan
 Kalau narkoba dibiarkan
 Membuat orang tidak beriman)*

b). Menambah keimanan

Dengan anjuran untuk selalu beribadah dan berbuat baik, bagi penonton yang bisa lebih mencerna, maka tidak berlebihan jika hal yang demikian justru menambah keimanan seseorang. Terutama materi pantun yang mencontohkan keimanan orang-orang yang terdahulu. Seperti bagaimana keimanan Rasulullah, para sahabat, dan orang-orang pilihan dalam menghadapi cobaan, yang tentunya bisa dijadikan suri tauladan yang baik.

Contoh pantun Pantun edisi siar , 17 Maret 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Salawar pidadang bari bakambit
 Cawatnya panjang batisnya gubir
 Banyak pejuang yang mati syahid
 Mati berperang melawan kafir
 (Celana ke sawah di beri kambit
 Celananya panjang bawahnya lebar
 Banyak pejuang yang mati syahid
 Mati berperang melawan kafir)*

c). Menambah kecintaan dengan Agama

Berbagai materi yang disajikan dalam uraian pantun, terutama tema himbuan untuk berjuang, tentunya akan semakin menumbuhkan kecintaan seseorang kepada ajaran agamanya. Apalagi dibumbui dengan kisah perjuangan Rasulullah, perjuangan bangsa, dan yang lain-lain. Sedikit banyaknya akan mempengaruhi dan berdampak dalam kehidupan seseorang terutama dampak positif.

c. Nilai Ibadah Muamalah

Keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, tidak terlepas dari faktor lingkungan dan manusia. Untuk mengetahui nilai sosial apa saja yang terkandung dalam materi Baturai Pantun, berikut pendapat dari para responden.

TABEL 03

NILAI SOSIAL DALAM MATERI BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Hubungan dengan Allah	20	40%
2.	Hubungan dengan manusia	20	40%
3.	Hukum al-ahwalusy syakjsiyah	10	20%
Jumlah		50	100%

Sebagian penonton menyatakan bahwa dalam materi pantun, mengajarkan tentang cara dalam perihal hubungan dengan Allah, tidak hanya itu saja 20 orang lainnya juga berpendapat mengajarkan tentang hubungan dengan manusia.

Sementara 10 orang lainnya berpendapat materi yang terkandung dalam Baturai Pantun juga memuat hukum *al-ahwalusy syaksiyat* berikut ulusannya.

a). Hubungan dengan Allah

Perihal hubungan dengan Allah, yakni meliputi ibadah, diajarkan pula tata cara dan kebajikan serta amalan-amalan yang dianjurkan untuk dilaksanakan dengan demikian, penonton akan lebih mengerti tata cara dalam beribadah.

Contoh Pantun edisi siar , 07 April 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Tarung pipit mamah bajaran
Pirik sambal gasan cacapan
Biar masigit gasan sembahyang
Ulah jua gasan balajar pengetahuan
(Buah terong enak di jarang
Buat sambal untuk cacapan
Biar masjid buat sembahyang
Bisa juga untuk mennimba ilmu pengetahuan)*

*Gawi wan tajak kumpai bilaran
Kumpai banta tabas wan parang
Masjid manyabak saban kampung
Sayang orangnya kada sembahyang
(Bersihkan rumput yang tumbuh liar
Rumputnya tebas dengan parang
Masjid banyak disetiap perkampungan
Sayang orang banyak tidak sembahyang)*

b). Hubungan dengan manusia

Terkait dengan hubungan sesama manusia, sebagian penonton menyatakan, materi pantun mengajarkan tentang hal itu. Misalnya bagaimana hubungan dalam berumah tangga, dengan lingkungan sekitar, serta baik hubungan sosial sesama muslim maupun non muslim.

Contoh Pantun edisi siar , 27 April 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Mun iwak nila manangap kawat
Bibirnya liwir takana pair
Amunnya kita handak selamat
Tolak lah banjir kalawan zikir
(Kalau ikan nila menangkap kawat
Bibirnya bengkak kerkena pancing
Kalau kita mau selamat
Tolak banjir dengan berzikir)*

*Kucing manyasah burung binti
Imbah maigut giginya patah
Hidup sarumah balaki bini
Amun bacakut rajaki bukah
(Kucing mengejar burung binti
Setelah menggigit giginya patah
Hidup serumah suami istri
Sering bertengkar rejeki lari)*

*Ka Campaka mamutik jaring
Jaring dibawa lalu dibagi
Lamun tatangga ada nang garing
Jangan kada di elangi
(Ke cempaka memetik jengkol)*

*Jengkol dibawa lalu di bagi
 Kalau tetangga ada yang sakit
 Kita harus menolongi)*

Dalam contoh pantun diatas diuraikan , bahwa sesama tetangga harus saling hormat menghormati, menjaga silahurrahim. Selain itu menjalin hubungan baik yakni dengan lingkungan harus tetap terjaga. Sebab kelestarian dan menjaga kebersihan lingkungan, adalah kewajiban kita bersama.

c). Hukum *al-ahwalusy syahsiyah*

Meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, sudah ada aturan yang wajib dipatuhi dndilaksanakan, baik peraturan yang diciptakan allah terkait dengan hukum alam, manusia dan yang lain, yang setiap manusia wajib berpegang kepadanya didalam hubungannya dengan Allah, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungannya dengan kahidupan.

Contoh Pantun edisi siar , 14 April 2008 . Ciptaan Azim Ariyadi dan Syamsiar Seman.

*Batang kananga dahannya patah
 Banyak kambangnya nang diputiki
 Lamun tatangga hidupnya susah
 Kawajiban kita nang manulungi
 (Batang kenanga dahannya patah
 Banyak bunganya yang dipetiki
 Kalau tetangga hidupnya susah
 Kewajiban kita yang menolongi)*

*Bila handak tulak ka kalua
 Jangan kada ingat nukar apam*

*Bila handak baik wan kula
 Jagan kada ingat menjaga silaturahmi
 (Kalau mau pergi ke Kalua
 Jangan lupa beli apem
 Kalau mau baik dengan keluarga
 Jangan lupa jaga silaturahmi)*

2. Tanggapan masyarakat Banjarmasin terhadap program acara Baturai Pantun TVRI Kalimantan Selatan

Sejak memasyarakatnya televisi, banyak informasi yang didapat dari mengikuti acara televisi tersebut. Salah satunya adalah manfaat atau hasil dari mengikuti acara siaran dalam salah satu program acara televisi. TVRI Kalimantan Selatan salah satu program acara yang menurut masyarakat bisa memberikan nilai positif adalah program acara Baturai Pantun TVRI Kalimantan Selatan. Berikut hasil penelitian penulis.

a. Ketertarikan masyarakat dalam menonton acara Baturai Pantun

Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam menonton siaran acara Baturai Pantun tergambar dalam tabel berikut ini.

TABEL 04

KETERTARIKAN MASYARAKAT MENONTON ACARA BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Tertarik	35	70%
2.	Kadang-kadang tertarik	13	26%

3.	Biasa-biasa saja	2	4%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masyarakat yang tertarik menonton Acara Baturai Pantun, dari 50 orang yang penulis teliti, diketahui 35 orang (70%) menyatakan tertarik, 13 orang (26%) menyatakan kadang-kadang tertarik dan 20 orang (4) diantaranya menyatakan bisa-biasa saja.

b. Tempat masyarakat menonton Acara Baturai Pantun

Mengenai tempat menonton Acara Baturai Pantun akan terlihat pada tabel berikut.

TABEL 05

TEMPAT MASYARAKAT MENONTON ACARA BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Di rumah sendiri	25	70%
2.	Di warung minum	2	4%
3.	Di studio TVRI Kalsel	23	46%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masyarakat yang menonton Acara Baturai Pantun dirumah sendiri sebanyak 25 orang (50%), sedangkan masyarakat yang menonton di warung munim sebanyak 2 orang (4%) sn masyarakat yang menonton di studio TVRI Kalsel sebanyak 23 orang (46%).

Sebagian responden 25 orang menyatakan menonton Acara Baturai Pantun di rumah memang cukup beralasan karena hampir setiap warga di Banjarmasin dan sekitarnya mempunyai televisi sendiri.

- c. Frekuensi masyarakat menonton siaran Acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan.

Untuk mengetahui frekuensi masyarakat dalam mengikuti acara Baturai Pantun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 06

FEREKUENSI MASYARAKAT MENONTON
ACARA BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	20	40%
2.	Kadang-kadang	30	60%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masyarakat yang sering menonton Acara Baturai Pantun sebanyak 20 orang (40%), dan masyarakat yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 30 orang (60%).

Masyarakat yang menonton dengan frekuensi sering memang cukup beralasan, karena dalam Acara Baturai Pantun, bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi melalui telepon dengan ikut berpantun, dan yang pantunnya dinilai bagus oleh tim dewan juri, maka diakhir acara akan mendapatkan hadiah.

- d. Ketepatan waktu siaran Acara Baturai Pantun

Tepat waktu atau tidaknya siaran Acara Baturai Pantun akan jelas terlihat dalam tabel berikut.

TABEL 07

KETEPATAN WAKTU SIARAN BATURAI PANTUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
a.	Sesuai keadaan	17	34%
b.	Tidak tepat	5	10%
c.	Biasa saja	28	56%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masyarakat yang menyatakan bahwa siaran Acara Baturai Pantun sudah tepat waktu penayangannya sebanyak 17 orang (34%), yang menyatakan tidak tepat waktu penayangannya sebanyak 5 orang (10%), dan masyarakat yang menyatakan bisa saja sebanyak 28 orang (36%).

b. Faktor ketertarikan masyarakat terhadap program Acara Baturai Pantun

Berkenan dengan faktor ketertarikan masyarakat, maka dapat dilihat dari beberapa hal. Diantaranya, topik atau isi pantun, pembawa acara, serta faktor lingkungan.

a). Faktor materi, topik atau isi pantun

Masyarakat menyukai Acara Baturai Pantun karena topik dan isi dapat dilihat dengan tabel berikut.

TABEL 08**FAKTOR TOPIK DAN ISI PANTUN**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat penting	35	70%
2.	Tidak terlalu penting	10	20%
3.	Tidak penting	5	10%
Jumlah		50	100%

Pada tabel diatas terlihat 35 responden menyatakan isi menjadi salah satu pengaruh, sedangkan yang tidak terlalu mementingkan isi berjumlah 10 orang (20%), dan yang berpendapat tidak penting berjumlah 5 orang (10%).

b). Faktor pembawa acara

Pembawa acara sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya sebuah acara. Karena pembawa acaralah yang menciptakan suasana senang, tenang dan menghibur.

Untuk mengetahui faktor pembawa acara ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 09**FAKTOR PEMBAWA ACARA**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat penting	50	100%
2.	Kurang penting	-	-
3.	Tidak penting	-	-
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas jelas, bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pembawa acara berpengaruh sekali terhadap ketertarikan seseorang untuk menonton.

c). Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan tempat menonton, baik dikeluarga, studio maupun tempat umum.

Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 10
FAKTOR LINGKUNGAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Lingkungan mempengaruhi	40	80%
2.	Tidak mempengaruhi	5	10%
3.	Kurang mempengaruhi	5	10%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas terungkap bahwa 40 responden menyatakan lingkungan tempat menonton sangat berpengaruh, 5 orang berpendapat tidak berpengaruh, serta 5 orang lainnya berpendapat kurang berpengaruh.

4. Tanggapan masyarakat tentang pantun

Menurut masyarakat acara Baturai Pantun selain merupakan salah satu kebudayaan Banjar, pantun juga memberikan nasehat (petuah), bisa menambah wawasan baik agama maupun umum, dan sebagai hiburan yang mendidik.

a). Pantun salah satu kebudayaan Banjar

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat apakah pantun termasuk salah satu kebudayaan Banjar, dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 11

PANTUN SALAH SATU KEBUDAYAAN BANJAR

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	50	100%
2.	Tidak	-	-
3.	lain-lain	-	-
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jelas bahwa seluruh responden berpendapat bahwa pantun termasuk dalam kebudayaan Banjar. Hal ini bisa terlihat dari kebiasaan masyarakat yang selalu memasukkan unsur pantun, baik dalam acara tapung tawar, beantar jujuran, bahkan dalam lagu-lagu Banjarpun syairnya kebanyakan berisi pantun.

b). Pantun berisikan nasehat/petuah

TABEL 12

PANTUN BERISI NASEHAT

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	50	100%
2.	Tidak	-	-
3.	lain-lain	-	-
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel, semua responden menyatakan bahwa pantun kebanyakan berisi nasehat atau petuah, walaupun ada beberapa pantun yang kadang hanya dijadikan sebagai lelucon, tetapi selalu saja ada sedikit nasehat atau petuah yang kadang oleh sebagian orang jarang dipahami dan disadari.

c). Pantun sebagai hiburan yang mendidik

TABEL 13

PANTUN SEBAGAI HIBURAN MENDIDIK

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya	50	100%
2.	Tidak	-	-
3.	lain-lain	-	-
Jumlah		50	100%

Pantun selain berisikan nasehat atau petuah, semua responden berpendapat bahwa pantun juga sangat menghibur. Hal ini dikarenakan kata-kata pantun yang dibuat seindah mungkin, sehingga orang yang mendengarnya merasa terhibur, selain itu pantun juga mendidik karena pantun berisi tentang informasi dan pendidikan.

C. Analisis Data

Perkembangan teknologi dan pengetahuan alam yang berjalan cepat pada abad modern ini pada hakekatnya adalah karena daya pikir dan kreatifitas manusia. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan tersebut

membuat transmisi informasi menjadi semakin tanpa batas bahkan semakin begitu luas sehingga mampu mempersempit jarak antara manusia. Lebih-lebih dengan keberadaan media massa modern berupa televisi dengan informasi yang disampaikannya mampu merubah suatu tatanan masyarakat menjadi lebih maju, tetapi tak sedikit pula nilai-nilai tradisional menjadi modern, yang pada gilirannya bisa saja membawa kehancuran dan pergeseran nilai-nilai sosial budaya termasuk pola kehidupan beragama, dan semakin jauhnya seseorang dengan ajaran agama.

Televisi sebagai alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, berita, pertunjukan dengan menayangkan gambar dan suara melalui gelombang listrik sehingga dapat dilihat dan dapat di dengar dari jarak yang jauh sekalipun. Seharusnya keadaan demikian memang harus dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga bisa membentuk masyarakat yang bermoral, berbudi, dan bisa membedakan yang baik dan buruk.

Kalimantan Selatan yang mempunyai saluran televisi pemerintah, yaitu TVRI Kalimantan Selatan, berusaha hadir dengan sebaik-baiknya dan berupaya memberikan program acara yang mendidik dan tidak hanya sekedar sebagai saluran hiburan semata. Salah satu program acara Baturai Pantun, yang hadir setiap hari senin. Acara baturai pantun ini lahir dilatar belakang oleh budaya pantun yang jarang diminati oleh kaum muda. Padahal pantun ini merupakan budaya melayu yang cukup berkembang di kebudayaan banjar, dan bahkan sudah benar-benar menjadi salah satu bagian dari budaya banjar. Maka untuk kembali menghidupkan budaya pantun tersebut, terlahirlah acara baturai pantun yang

awalnya terselenggara di tahun 2003 bulan Desember, dengan harapan mampu memberikan hiburan yang positif.

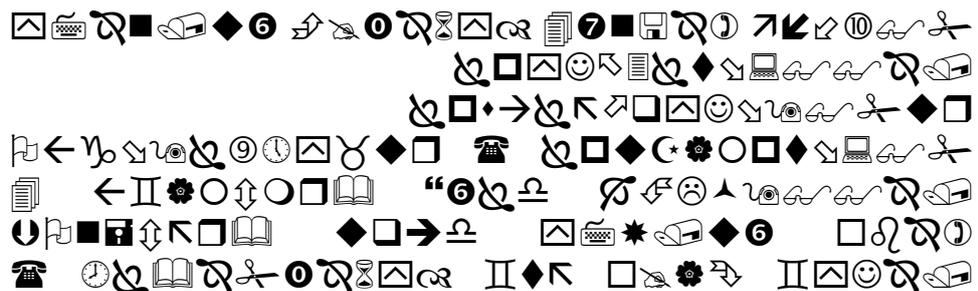
Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa acara baturai pantun ini mulai digemari oleh masyarakat dari kaum tua hingga kaum muda, pantun juga mampu memberikan hiburan sekaligus memberikan informasi dan pengetahuan

Menurut responden acara baturai pantun mampu memberikan hiburan yang positif, menambah wawasan agama dan umum, bahkan sebagai hiburan yang mendidik. Hal ini disebabkan, materi pantun yang disajikan menurut responden, mengandung nilai-nilai berikut.

a. Nilai pendidikan

Nilai pendidikan sendiri meliputi bertambahnya pengetahuan Agama Islam pada masyarakat. Seperti tema pantun tentang pendidikan, tentang narkoba dan menjaga lingkungan hidup, yang keseluruhannya berpedoman pada ajaran Agama.

Nilai pendidikan lainnya adalah secara tidak langsung, dalam penyelenggaraan acara, antara pembawa acara dan penonton terjadi komunikasi yang saling mengingatkan. Hal ini sesuai dengan Q.S An-nahl ayat 125, yang berbunyi:



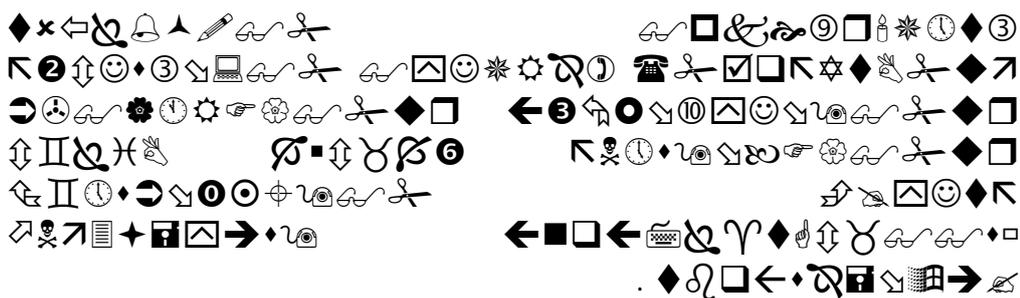


Artinya: “Serulah(manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat di jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125).³³

b. Nilai Agama

Nilai agama yang terkandung dalam materi pantun diantaranya menganjurkan Amar ma’ruf Nahi Munkar, menambah rasa keimanan dan manambah kecintaan kepada Agama.

Pendapat ini tidak berlebihan karena banyak contoh dalam pantun yang mengajarkan dan menganjurkan untuk selalu mengerjakan amal kebaikan dan menjauhi segala larangannya. Seperti tema pantun “Narkoba”. Hal itu jelas sekali untuk mengajak masyarakat menjauhi narkoba. Seperti yang termuat dalam Q.S Almaidah ayat 90, yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:Dipenogoro, 2004) h. 244

perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah : 90)³⁴

c. Nilai Sosial

Menurut responden materi baturai pantun, banyak mengandung ajaran tentang sosial. Meliputi hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, baik yang sesama muslim maupun non muslim, dan hukum al-hwalusy shaksiyah meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah dan lain-lain.

Perihal hubungan dengan Allah meliputi ibadah, dengan saudara sesama muslim adalah saling membantu, menghormati, dengan saudara sesama manusia adalah menghormati, menghargai, dan beserta hubungannya dengan kehidupan adalah segala sesuatu yang mengatur tentang hukum ekonomi, hukum pidana, dan hukum kenegaraan.³⁵

Sebenarnya masih banyak lagi nilai-nilai kebaikan yang bisa kita gali dari isi-isi pantun yang ada dalam Baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan, tetapi dari keseluruhan pantun tersebut, dari keseluruhannya adalah ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai tentang kehidupan untuk mencapai Ridha Allah. Seperti penjelasan Asy Syaikh Sayyid Sabiq yang mengatakan.

³⁴ *Ibid*, hal.99

³⁵ M. Hafi Ansori, *Op. Cit.* h. 143

وَالْغَايَةُ الَّتِي نَرْتَمِ إِلَيْهَا رِسَالَةُ الْإِسْلَامِ. تَزْكِيَةُ الْأَنْفُسِ وَتَطْهِيرُهَا عَنْ طَرِيقِ الْمَعْرِقَةِ
بِاللَّهِ وَلِبَادَتِهِ وَتَدْكِيمُ الرِّوَابِطِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَإِفَامَتِهَا عَلَى أَسَاسِ مِنَ الْحُبِّ وَالرَّحْمَةِ
وَالْإِحَاءِ وَالْمَسَاوَاةِ وَالْعَدْلِ وَبِذَلِكَ يَسْعَدُ الْإِنْسَانُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.³⁶

Artinya: “Tujuan yang hendak dicapai oleh Risalah Islam ialah membersihkan dan mensucikan jiwa, dengan jalan mengenal Allah serta beribadat kepada-Nya dan mengokohkan hubungan antara manusia serta menegakannya diatas dasar kasih sayang, persamaan dan keadilan, hingga dengan demikian tercapailah kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat”.

Menurut responden acara baturai pantun mampu memberikan hiburan yang positif dan mampu memberikan wawasan agama dan umum, pantun juga mampu memberikan hiburan yang mendidik. Ini terlihat dari pendapat responden bahawa pantun:

- a. Pantun adalah salah satu kebudayaan banjar
- b. Pantun berisikan nasehat dan petuah
- c. Pantun sebagai hiburan yang mendidik
- d. Pantun memberikan wawasan agama dan umum

Menurut penulis, pendapat responden sekali dengan tujuan dan harapan awal dari para penggagas format acara baturai pantun dan penggagas TVRI Kalimantan Selatan pada umumnya, yakni memberikan hiburan yang positif.

Menurut penulis, dalam acara baturai pantun banyak sekali nilai-nilai dakwah yang terkandung, apabila kita lebih cermat hampir disemua isi pantun selalu memasukkan unsur pemberitahuan atau ajaran antara yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk.

³⁶Asy Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, (Beirut: Darul Fikr, 1413 H), hal. 9.

Di setiap penampilan acara baturai pantun selalu dimasukan himbauan dakwah, sebuah contoh hal-hal yang nampaknya kecil seringkali justru itulah yang menjadi himbauan dakwah, misalnya ucapan salam dan basmalah di setiap pembuka acara baturai pantun sebenarnya mengandung nilai dakwah yang amat besar. tetapi apabila dilihat sekilas hal itu justru menjadi bumbu pemanis bahkan hanya untuk menciptakan suasana yang lebih akrab.

Dan menurut penulis, tidak berlebihan kiranya kalau responden berpendapat bahwa dalam materi pantun memang selalu ada nilai kebaikan di dalamnya, baik itu nilai sosial, budaya dan keagamaan.

Nilai dakwah yang disampaikan dalam uraian pantun walaupun mungkin menurut sebagian orang hanya sedikit tetapi sudah mampu melakukan sesuatu hal, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

بَلِّغُونِي وَلَوْ آيَةً.³⁷

Artinya: *“Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat”*.

Dari hadist tersebut jelaslah bahwa dakwah semata-mata merupakan ajakan, usaha penyampaian dari seseorang kepada orang lain tentang ajaran-ajaran Allah dan Rasulnya.

Dan menurut penulis, pantun memang cukup efektif dijadikan sebagai media dakwah. Setidaknya sudah berusaha merubah kemungkaran dengan lisan, sesuai dengan hadist Nabi:

³⁷ Abu Muhammad Abdullah, *Sunnah ad-Darimi*, (Beirut: Darul Fikr, tth), h. 136.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ الْإِيمَانُ . (رواه مسلم)³⁸

Artinya: “Barangsiapa melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya, dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka hendaklah dengan lisannya, dan jika ia tidak mampu juga maka hendaklah dengan hatinya, dan dengan hati itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim).

Dan memang alangkah lebih baik apabila setiap muslim sabar bahwa dirinya adalah pelaku dakwah yang tidak boleh absen, tidak ada pengecualian seseorang untuk lepas kedudukannya sebagai subjek dakwah. dalam keadaan dan situasi bagaimanapun manusia muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah pelaku dakwah yang harus secara terus menerus melakukan tugasnya sebagai dai dengan cara yang sesuai dan tepat dengan situasi dan kondisi sesrta sesuai dengan kemampuannya.

³⁸Abu Husain Muslim bin Hajaj, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Qalam, tth), h. 46.